



INTISARI

Surfaktan nonionik dapat dipakai sebagai pilihan untuk memperbaiki kecepatan pelepasan obat dari salep. Surfaktan nonionik mempunyai beberapa keuntungan, yaitu dapat bercampur dengan segala macam obat (baik yang bersifat anionik, kationik, maupun amfoterik), tidak toksik, dan tidak iritatif.

Hidrokuinon digunakan sebagai pemutih untuk pengganti amonia merkuri yang akhir-akhir ini diketahui bersifat karsinogen.

Pada penelitian ini salep hidrokuinon dengan kadar 4% dalam basis emulsi tipe M/A digunakan. Uji pelepasan hidrokuinon dari salep dilakukan dengan menggunakan alat Dissolution tester USP XIX dan sel difusi dengan menggunakan membran selofan sebagai membran difusi. Medium yang digunakan adalah bufer fosfat pH 6,0 sebanyak 500 ml. Kecepatan putaran pengaduk adalah 100 rpm. Pengambilan sampel dilakukan pada menit ke 10, 20, 30, 40, 50, 60, 75, 90, dan 120 sebanyak 5 ml. Tiap pengambilan sampel, medium diganti dengan larutan baru yang sama sebanyak 5 ml.

Uji fisis yang meliputi uji daya sebar, daya lekat, dan viskositas, menunjukkan salep dengan span 80 mempunyai daya sebar paling besar dan viskositas paling kecil. Salep dengan span 60 mempunyai daya lekat dan viskositas paling besar. Kenaikkan suhu hanya dilihat pengaruhnya terhadap salep dengan span 60 dan hasilnya menunjukkan salep dengan span 60 menurun viskositasnya.

Hasil pelepasan hidrokuinon menunjukkan adanya perbedaan yang nyata antara salep dengan span 40, 60, dan 80. Semakin kecil HLB span maka pelepasan hidrokuinon dari salep semakin besar, yaitu berturut-turut salep dengan span 80, kemudian salep dengan span 60, dan terakhir salep dengan span 40. Kenaikkan suhu ternyata juga menaikkan kecepatan pelepasan hidrokuinon dari basis salepnya. Dari uji anava ($p=95\%$) dan uji scheffe yang dilakukan, menunjukkan ada perbedaan yang nyata antara suhu yang satu dengan yang lain dalam melepaskan hidrokuinonnya dari basis salep.